

PENGARUH KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Achmad Iqbalil Khair¹, Moh. Sutomo², Nino Indrianto³

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

achmadiqbalilkhair@gmail.com¹, sutomompd1971@gmail.com²,

ninoindrianto@uinkhas.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang pengaruh Kompetensi Guru PAI terhadap Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SDN Banaresep Timur 1 Lenteng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Apakah kompetensi guru PAI berpengaruh signifikan terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila? Metode penelitian pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Penelitian dilakukan di SDN Banaresep Timur 1 Lenteng, teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner tertutup. Teknik pengambilan sampel dengan jenis Proportional stratified random sampling. Jenis analisis yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan analisis statistik inferensial meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier sederhana, dan uji hipotesis. Hasil penelitian diperoleh bahwa: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru PAI terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila di SDN Banaresep Timur 1 Lenteng sebesar 76,8% yang tergolong kuat. Dengan persamaan regresi linier sederhana yang didapat adalah $Y = a + bX_1$ ($Y = 1,953 + 0,457$

Kata Kunci: Kompetensi Guru PAI, Profil Pelajar Pancasila.

Abstract: This research discusses the influence of PAI Teacher Competency on the Formation of Pancasila Student Profiles at SDN Banaresep Timur 1 Lenteng. This research aims to find out: Does PAI teacher competency have a significant influence on the formation of Pancasila student profiles? Correlation type quantitative approach research method. The research was conducted at SDN Banaresep Timur 1 Lenteng, the data collection technique was in the form of a questionnaire or closed questionnaire. The sampling technique is proportional stratified random sampling. The type of analysis applied in this research is inferential statistical analysis including validity testing, reliability testing, classical assumption testing, simple linear regression testing, and hypothesis testing. The research results showed that: There is a significant influence between PAI teacher competency on the formation of Pancasila student profiles at SDN Banaresep Timur 1 Lenteng, amounting to 76.8%, which is classified as strong. With a simple linear regression equation, what is obtained is $Y = a + bX_1$ ($Y = 1.953 + 0.457$

Keywords: PAI Teacher Competencies, Pancasila Student Profile.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam, dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama, hal tersebut menjadi tugas seorang guru dalam membimbing peserta didik, sebagaimana dalam PP No. 19 Tahun 2017 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengembangkan peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Maka dalam hal tersebut seorang guru harus memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola tugas dan amanahnya.

Kompetensi guru mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan membentuk masa depan generasi muda. Guru yang kompeten dapat menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang jelas dan menarik, meningkatkan pemahaman siswa dan membantu mereka meraih hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10, serta

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan pasal 28, menyebutkan bahwa guru yang berkualitas harus memiliki sedikitnya 4 kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Sedangkan bagi guru PAI (GPAI) harus memiliki kompetensi tambahan secara khusus, karena seorang guru PAI juga memiliki tujuan khusus yaitu memberikan dan meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam. Sebagaimana disampaikan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 disebutkan bahwa selain harus memiliki dan menguasai empat kompetensi, Guru PAI juga harus memiliki dan menguasai dua kompetensi lainnya, yakni kompetensi spiritual dan kompetensi leadership (kepemimpinan).

Kompetensi guru sangat penting dalam hubungan kegiatan dan hasil belajar siswa, proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Sehingga kompetensi guru untuk membentuk siswa yang berpengetahuan hingga mampu mengatasi masalah yang dihadapi dalam kehidupannya kelak sangatlah diperlukan guru yang profesional (Mustari, 2014:138). Hal tersebut dijelaskan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 bahwasanya Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kompetensi guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan karakter bukan hanya tentang pengetahuan akademis, tetapi juga melibatkan nilai-nilai, sikap, dan keterampilan sosial yang membangun kepribadian siswa. Guru yang memiliki kompetensi tinggi cenderung menjadi teladan bagi siswanya. Melalui perilaku dan tindakan sehari-hari, guru dapat menunjukkan nilai-nilai positif seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Siswa akan lebih cenderung meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Kompetensi guru mencakup kemampuan untuk menyampaikan pelajaran moral dan membimbing siswa dalam memahami perbedaan antara benar dan salah. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam pelajaran mereka, membuka diskusi mengenai dilema moral, dan memberikan contoh kasus nyata yang menuntun siswa untuk memahami nilai-nilai etika.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) merumuskan suatu pedoman yang menjadi tujuan pembentukan karakter di Indonesia yang disebut dengan “Profil Pelajar Pancasila” yaitu berupa kumpulan karakter dan kompetensi yang diinginkan terbentuk dalam diri peserta didik, yang disandarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila, dengan enam ciri sebagai karakter utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Profil pelajar Pancasila ini sejalan dengan tujuan pendidikan di Indonesia untuk membentuk generasi yang cerdas, berakhlak, berdaya saing tinggi, dan cinta tanah air. Penting untuk diingat bahwa pembentukan profil pelajar Pancasila tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan peran aktif dari keluarga, masyarakat, dan berbagai pihak terkait lainnya.

Karakter adalah sisi positif tingkah laku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, diri sendiri, sesama, lingkungan dan kebangsaan yang terbentuk dalam

pikiran, cara pandang, perasaan, perkataan dan perbuatan dengan memperhatikan norma agama, hukum, budaya, etika, moral, sopan santun dan adat istiadat. Karakter suatu bagian integral dari pembentukan kepribadian dan merupakan dasar dari interaksi sosial yang sehat. Pembentukan karakter sering kali dipengaruhi oleh pengalaman hidup, pendidikan, nilai-nilai keluarga, dan lingkungan sosial. Kepribadian dan karakter seseorang terus berkembang seiring waktu, dan mungkin dapat dipengaruhi oleh upaya yang disengaja untuk pertumbuhan pribadi dan pembentukan karakter yang positif.

Kemudian apakah kompetensi Guru PAI menjadi salah satu faktor yang memiliki dampak dalam membentuk karakter peserta didik yang dikemas dalam profil pelajar Pancasila, oleh sebab itu penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang hal tersebut dengan melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru PAI terhadap Pembentukan Profil Pelajar Pancasila” dengan tujuan untuk menguji Apakah kompetensi guru PAI berpengaruh signifikan terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Metode penelitian kuantitatif korelasional adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian kuantitatif korelasional, peneliti tidak memanipulasi variabel, tetapi hanya mengukur variabel-variabel yang ada dan menganalisis hubungan antaranya. Penelitian dilakukan di SDN Banaresep Timur 1 Lenteng. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data primer dan peserta didik sebagai sumber data tersebut dengan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner tertutup yaitu angket yang telah disediakan pernyataan beserta jawabannya. Dengan menggunakan instrument pokok berupa angket berskala likert. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik di SDN Banaresep timur 1 Lenteng yang berjumlah 118 peserta didik, kemudian sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dengan toleransi kesalahan sampel 10% sehingga diperoleh minimal 54 peserta didik yang dibutuhkan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel dengan jenis Proportional stratified random sampling yaitu pengambilan sampel dengan kelompok strata tertentu secara proporsional. Selanjutnya jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial yaitu untuk menarik kesimpulan tentang sesuatu yang lebih luas (populasi) melalui pengamatan atas sesuatu yang lebih kecil (sampel) yang dipandang mewakilinya, dengan menggunakan bantuan program SPSS ver. 24.0 meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi dasar, dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan uji validitas terhadap seluruh item pernyataan kedua variabel maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Pemeriksaan Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	No. Item	rx _y	r tabel	Status
Kompetensi Guru PAI	1	0,6116	0,2681	Valid
	2	0,3794	0,2681	Valid
	3	0,3979	0,2681	Valid
	4	0,4706	0,2681	valid
	5	0,7810	0,2681	valid
	6	0,8254	0,2681	valid
	7	0,7381	0,2681	valid
	8	0,6130	0,2681	valid

	9	0,6308	0,2681	valid
	10	0,5302	0,2681	valid
	11	0,8254	0,2681	valid
	12	0,7810	0,2681	valid
Profil Pelajar Pancasila	1	0,4586	0,2681	valid
	2	0,6974	0,2681	valid
	3	0,3235	0,2681	valid
	4	0,8399	0,2681	valid
	5	0,6346	0,2681	valid
	6	0,7279	0,2681	valid

Berdasarkan tabel diatas, maka seluruh item pernyataan dalam instrumen memperoleh keputusan yang valid dan dapat diterima.

Uji Reliabilitas

Setelah melakukan tahap uji validitas dan seluruh pernyataan item valid, maka dilakukan uji reliabilitas, Berdasarkan uji instrumen ketiga variabel maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Pemeriksaan Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Koefisien Korelasi	Interpretasi
Kompetensi Guru PAI	0,870	Sangat Kuat
Profil Pelajar Pancasila	0,687	Kuat

Berdasarkan uji reliabilitas Cronbach Alpha, Maka dapat diambil keputusan bahwa seluruh item pernyataan tiap variabel dalam angket memperoleh keputusan yang reliabel dengan interpretasi sangat kuat untuk kompetensi guru PAI, dan interpretasi kuat untuk Profil pelajar Pancasila.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan program bantuan SPSS ver. 24.0 yang digunakan untuk menguji apakah suatu sampel data berasal dari distribusi normal atau tidak.

Tabel 3. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,22533605
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,114
	Negative	-,136
Test Statistic		,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,115 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan tes kolmogorov smirnov diketahui skor signifikansi (Asymp. Sig.) > 0,05 maka data yang diperoleh dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Tabel 4. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Profil Pelajar Pancasila * Kompetensi Guru PAI	Between Groups	(Combined)	298,233	11	27,112	25,249	,000
		Linearity	263,757	1	263,757	245,627	,000
		Deviation from Linearity	34,477	10	3,448	3,211	,074
	Within Groups		45,100	42	1,074		
	Total		343,333	53			

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui skor signifikansi pada kolom deviation from linearity diperoleh sebesar $0,074 > 0,05$ maka variabel X (Kompetensi guru PAI) dan Y (Profil Pelajar Pancasila) memiliki hubungan linier.

Uji Korelasi

Tabel 5. Uji Linieritas
Correlations

		Kompetensi Guru PAI	Profil Pelajar Pancasila
Kompetensi Guru PAI	Pearson Correlation	1	,876**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	54	54
Profil Pelajar Pancasila	Pearson Correlation	,876**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Besarnya skor korelasi / hubungan (Pearson Correlation) sebesar 0,876. Dari output tersebut diketahui bentuk korelasi/hubungan positif. Maka variabel X (Kompetensi Guru PAI) berpengaruh positif terhadap Variabel Y (Profil Pelajar Pancasila)

Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 6. Uji Regresi Linier Sederhana
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	263,757	1	263,757	172,354	,000 ^b
	Residual	79,577	52	1,530		
	Total	343,333	53			

a. Dependent Variable: Profil Pelajar Pancasila

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru PAI

Diketahui nilai F hitung 172,354 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Y (Profil Pelajar Pancasila)

Maka untuk mengetahui model regresi pada hubungan / pengaruh kompetensi guru PAI terhadap profil pelajar pancasila, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,953	1,797		1,086	,282

Kompetensi Guru PAI	,457	,035	,876	13,128	,000
---------------------	------	------	------	--------	------

a. Dependent Variable: Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan output disajikan maka dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,953 + 0,457$$

Tabel 8. R square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,876 ^a	,768	,764	1,23706

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru PAI

Besarnya skor korelasi / hubungan (R) sebesar 0,876. Dari output tersebut diketahui koefisien determinasi (R square) sebesar 0,768. Maka variabel X berpengaruh positif terhadap Variabel Y sebesar 76,4%.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan membandingkan nilai signifikansi pada uji korelasi dengan 0,05. Berdasarkan Tabel uji korelasi diatas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 jika dibandingkan dengan alpha maka signifikansi lebih kecil dari 0,05. Artinya, adanya pengaruh antara kompetensi guru PAI terhadap pembentukan profil elajar pancasila, artinya semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI maka pembentukan karakter siswa yang dikemas dalam profil pelajar pancasila juga semakin meningkat.

Hal ini berarti Hipotesis Nihil (Ho) yang menyatakan Tidak ada pengaruh signifikan antara kompetensi guru PAI terhadap Pembentukan profil pelajar Pancasila di SDN Banaresep Timur 1 Lenteng ditolak. Dengan kata lain Hipotesis Alternatif (Ha) diterima yaitu ada pengaruh signifikan antara kompetensi guru PAI terhadap Pembentukan profil pelajar Pancasila di SDN Banaresep Timur 1 Lenteng

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Pembentukan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan data yang diperoleh melalui beberapa tahap analisis data, diperoleh hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi guru PAI terhadap variabel pembentukan profil pelajar Pancasila di SDN Banaresep Timur 1 Lenteng. Persamaan regresi linier sederhana yang didapat adalah $Y = a + bX_1$ ($Y = 1,953 + 0,457$). Kompetensi guru PAI berpengaruh signifikan terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila dengan nilai R sebesar 0,876. Sedangkan Koefisien determinasi (R square) sebesar 0,768. Maka dapat dikatakan bahwa kompetensi guru PAI berpengaruh positif terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila sebesar 76,8%.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, sesuai analisis statistik inferensial yaitu mengambil kesimpulan populasi sebanyak 118 peserta didik berdasarkan sampel sebanyak 54 responden, maka diperoleh pernyataan bahwa kompetensi guru PAI berpengaruh signifikan terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila di SDN Banaresep Timur 1 Lenteng sebesar 76,8% yang tergolong kuat.

Sebagaiman menurut Thomas Lickona bahwa Pendidik dalam menjalankan tugasnya berperan sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing baik dalam mentransfer ilmu pengetahuan maupun membentuk karakter peserta didik (Lickona, 2013:34). Sependapat dengan Purwadhi bahwa Keberhasilan dalam pembentukan karakter siswa sangat ditentukan oleh faktor internal dan luar. Salah satu faktor eksternal tersebut adalah keberadaan guru (Qurniati & Sari, 2023:67). Kompetensi guru mempunyai pengaruh yang besar dalam

pembentukan karakter siswa. Guru yang semakin kompeten dalam bidangnya akan semakin mudah dalam membentuk karakter siswa.

Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru PAI terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila di SDN Banaresep Timur 1 Lenteng sebesar 76,8% yang tergolong kuat.

Daftar Pustaka

- Kemenag. (2019) “Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah.” Pustaka Digital Pendidikan Islam 53, no. 9.
- Kemendikbudristek. (2021) “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Lickona, Thomas. (2013). *Educating for Character*. (Semarang: Bumi Aksara)
- Mustari, Mohamad. (2014) *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali press. 138
- Qurniati, Amnah, and Atri Novita Sari. (2023). "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)." *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)* 5.1
- Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kemendikbud, 2005)
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional